

## PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN TAPOS KOTA DEPOK

Eddi Supriadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al Barokah, Depok, Indonesia

Email: [eddisupriadi078@gmail.com](mailto:eddisupriadi078@gmail.com)

---

### Article History

Received: 31-01-2026

Revision: 14-02-2026

Accepted: 11-05-2026

Published: 12-05-2026

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tapos, Kota Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional dan desain regresi linear berganda. Populasi penelitian berjumlah 522 guru Sekolah Dasar Negeri, sedangkan sampel penelitian sebanyak 78 responden yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dengan skala Likert. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui bantuan program SPSS versi 20.0, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,479. Kepemimpinan instruksional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,310. Secara simultan, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional memberikan kontribusi sebesar 64,9% terhadap kualitas pendidikan dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,649. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional secara terpadu dapat meningkatkan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, dan efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran guna mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas.

**Kata Kunci:** kepemimpinan transformasional, kepemimpinan instruksional, kualitas pendidikan, kepala sekolah, manajemen pendidikan.

---

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara optimal. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Menurut Bass dan Bruce J. Avolio, kepemimpinan yang efektif

mampu membangun motivasi, komitmen, dan semangat kerja anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil pendidikan di sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kepemimpinan transformasional dinilai mampu mendorong perubahan positif melalui penguatan motivasi, pengembangan inovasi, dan pemberdayaan sumber daya manusia di sekolah (Bass & Avolio, 1994). Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung mampu membangun visi bersama, meningkatkan semangat kerja guru, dan menciptakan lingkungan sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif (Rosadi, 2023). Selain itu, kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan komitmen organisasi dan profesionalisme tenaga pendidik sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Faruq & Supriyanto, 2020).

Di sisi lain, kepemimpinan instruksional menjadi pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kepemimpinan instruksional menempatkan kegiatan pembelajaran sebagai prioritas utama melalui pengawasan akademik, pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan pembinaan guru secara berkelanjutan (Hallinger, 2015). Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional secara efektif mampu meningkatkan kualitas pengajaran guru dan hasil belajar peserta didik (Kusumaningrum et al., 2020). Penelitian Philip Hallinger menjelaskan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki kontribusi besar dalam menciptakan efektivitas sekolah karena kepala sekolah terlibat langsung dalam pengembangan proses pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan mutu akademik sekolah secara menyeluruh.

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan transformasional maupun kepemimpinan instruksional telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Penelitian terdahulu umumnya hanya menitikberatkan pada pengaruh salah satu gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru atau mutu sekolah. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional secara simultan dalam menganalisis peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar Negeri di Kota Depok. Padahal, kedua

gaya kepemimpinan tersebut memiliki karakteristik yang saling melengkapi. Kepemimpinan transformasional berorientasi pada pembangunan visi, motivasi, dan perubahan budaya organisasi, sedangkan kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengawasan akademik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait integrasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan praktis bagi kepala sekolah dalam menentukan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis hubungan serta besarnya pengaruh variabel kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Desain penelitian menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas pendidikan (Y).

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat. Populasi penelitian adalah seluruh guru SDN di Kecamatan Tapos yang berjumlah ±522 guru berdasarkan data Dapodik Kemendikbud. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling, sehingga setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Teknik ini dipilih agar sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara proporsional.

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat kesalahan penelitian

Berdasarkan perhitungan:

$$n = \frac{522}{1 + 522(0,1)^2} = 83,9 \approx 84$$

Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 sampai 5, mulai dari kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel penelitian. Variabel kepemimpinan transformasional meliputi dimensi pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Variabel kepemimpinan instruksional meliputi dimensi pengawasan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembinaan guru, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, variabel kualitas pendidikan mencakup aspek mutu proses pembelajaran, profesionalisme guru, lingkungan belajar, dan pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ .

Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Transformasional (X1)	Pengaruh ideal	Keteladanan kepala sekolah
	Motivasi inspirasional	Kemampuan memotivasi guru
	Stimulasi intelektual	Mendorong inovasi pembelajaran
	Perhatian individual	Pembinaan dan perhatian kepada guru
Kepemimpinan Instruksional (X2)	Supervisi pembelajaran	Monitoring proses pembelajaran
	Pengembangan kurikulum	Pengelolaan program akademik
	Pembinaan guru	Pengembangan kompetensi guru
	Evaluasi pembelajaran	Penilaian hasil belajar
Kualitas Pendidikan (Y)	Mutu pembelajaran	Efektivitas proses belajar
	Profesionalisme guru	Kompetensi dan kinerja guru
	Lingkungan belajar	Kondisi sekolah yang kondusif
	Hasil pendidikan	Pencapaian tujuan pembelajaran

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji korelasi, uji regresi linear berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot) dan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antarvariabel, sedangkan uji multikolinearitas bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi tinggi antarvariabel bebas. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

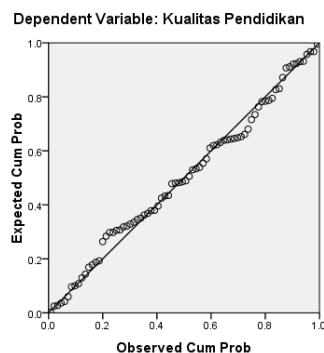
#### Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi linear berganda sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara valid dan objektif.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Normal Probability Plot* (P-P Plot) dan diperkuat dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas pada grafik P–P Plot terlihat bahwa sebaran titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian juga diperkuat melalui uji Kolmogorov–Smirnov sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

*Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov*

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional	0,2	Normal
Kepemimpinan Instruksional	0,173	Normal
Kualitas Pendidikan	0,189	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data penelitian pada masing-masing variabel. Analisis dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum, dan maksimum.

*Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian*

Statistik	Kualitas Pendidikan (Y)	Kepemimpinan Transformasional (X1)	Kepemimpinan Instruksional (X2)
Jumlah Responden	78	78	78
Mean	106,56	115,38	109,17
Median	105	111	102,5
Modus	86	104	95
Standar Deviasi	15,065	13,754	19,131
Varians	226,95	189,175	365,985
Nilai Minimum	82	94	77
Nilai Maksimum	135	140	140

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel kepemimpinan transformasional memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan variabel lainnya, yaitu sebesar 115,38. Sementara itu, variabel kualitas pendidikan memiliki nilai rata-rata sebesar 106,56 dan variabel kepemimpinan instruksional sebesar 109,17. Nilai standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan bahwa penyebaran data relatif baik dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang ekstrem.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Data dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10,00.

*Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas*

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional	0,614	1,628	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemimpinan Instruksional	0,614	1,628	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

### Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional terhadap kualitas pendidikan.

*Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
Regresi Berganda	0,805	0,649	0,639	9,047

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,805 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional terhadap kualitas pendidikan berada pada kategori kuat. Nilai R Square sebesar 0,649 menunjukkan bahwa sebesar 64,9% kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

*Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda*

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	17,526	9,464	—	1,852	0,068
Kepemimpinan Transformasional	0,479	0,159	0,437	3,01	0,004
Kepemimpinan Instruksional	0,31	0,114	0,393	2,707	0,008

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,526 + 0,479X_1 + 0,310X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kepemimpinan transformasional akan meningkatkan kualitas pendidikan sebesar 0,479 satuan. Sementara itu, setiap peningkatan satu satuan pada variabel kepemimpinan instruksional akan meningkatkan kualitas pendidikan sebesar 0,310 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kualitas pendidikan.

*Tabel 6. Hasil Uji t*

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional	3,01	1,665	0,004	Signifikan
Kepemimpinan Instruksional	2,707	1,665	0,008	Signifikan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  sehingga berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Variabel kepemimpinan instruksional juga memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional terhadap kualitas pendidikan.

*Tabel 7. Hasil Uji F*

Model	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
Regresi Berganda	69,327	3,12	0	Signifikan

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 69,327 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,12 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

### Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan transformasional berperan dalam membangun motivasi, inovasi, dan

komitmen guru, sedangkan kepemimpinan instruksional berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran melalui supervisi akademik dan pembinaan guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, kombinasi kedua gaya kepemimpinan tersebut dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor administratif dan sarana pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Nilai koefisien determinasi sebesar 64,9% menunjukkan bahwa kedua variabel kepemimpinan tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah memegang peran sentral dalam menentukan arah kebijakan akademik, pengembangan profesional guru, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan transformasional terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, inspirasi, dan keteladanan kepada guru akan menciptakan iklim kerja yang lebih produktif dan inovatif. Dalam praktiknya, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas dalam pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya komitmen guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, keterlibatan aktif dalam pengembangan program sekolah, serta munculnya inovasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi dan kinerja anggota organisasi melalui pembentukan visi bersama, pemberian inspirasi, dan penguatan hubungan interpersonal. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional cenderung lebih mampu menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif dan inovatif. Penelitian ini juga mendukung

hasil penelitian Faruq dan Supriyanto (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu guru dan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Selain kepemimpinan transformasional, penelitian ini juga menemukan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam pengawasan pembelajaran, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, dan evaluasi akademik berkontribusi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional secara efektif cenderung lebih fokus pada peningkatan kualitas pengajaran guru dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Melalui supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan, guru memperoleh arahan yang jelas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kualitas proses pendidikan dapat meningkat secara lebih optimal.

Temuan tersebut memperkuat pandangan Philip Hallinger yang menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan bentuk kepemimpinan yang menempatkan proses pembelajaran sebagai prioritas utama dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang aktif memantau kualitas pengajaran dan perkembangan akademik peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kusumaningrum et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajar guru dan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan penerapan salah satu gaya kepemimpinan secara terpisah. Kepemimpinan transformasional berfungsi membangun motivasi, budaya kerja, dan semangat perubahan di lingkungan sekolah, sedangkan kepemimpinan instruksional berperan dalam memastikan kualitas proses pembelajaran berjalan secara efektif dan terarah. Integrasi kedua gaya kepemimpinan tersebut menciptakan keseimbangan antara pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan mutu akademik sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah perlu menerapkan pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik sumber daya manusia yang dimiliki.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan akan meningkat apabila kepala sekolah mampu membangun komunikasi yang baik dengan guru, memberikan dukungan profesional secara berkelanjutan, serta melakukan supervisi

pembelajaran secara sistematis. Kondisi tersebut menjadi penting karena tantangan pendidikan saat ini menuntut sekolah untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta perubahan sosial. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut tidak hanya memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga kemampuan kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

### **Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh integrasi gaya kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi kepala sekolah agar lebih mengoptimalkan penerapan kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional secara seimbang. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan dalam membangun motivasi guru, menciptakan budaya sekolah yang inovatif, serta melakukan supervisi akademik secara terencana dan berkelanjutan. Selain itu, dinas pendidikan dan lembaga pengembangan profesi kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pelatihan kepemimpinan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan memerlukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi sekolah, motivasi kerja guru, atau kompetensi manajerial kepala sekolah sehingga diperoleh model peningkatan kualitas pendidikan yang lebih komprehensif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri

Kecamatan Tapos, Kota Depok. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar 0,479, sedangkan kepemimpinan instruksional memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar 0,310. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional oleh kepala sekolah, maka kualitas pendidikan di sekolah akan mengalami peningkatan secara nyata.

Secara simultan, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional memberikan kontribusi sebesar 64,9% terhadap kualitas pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua gaya kepemimpinan tersebut memiliki peran yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik melalui pengembangan sumber daya manusia sekolah maupun melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kepemimpinan transformasional berkontribusi dalam membangun motivasi, inovasi, dan budaya kerja positif di sekolah, sementara kepemimpinan instruksional berperan dalam memperkuat supervisi akademik, pembinaan guru, dan efektivitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional secara terpadu dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tapos, Kota Depok sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada jenjang dan wilayah pendidikan yang berbeda. Kedua, penelitian hanya memfokuskan pada dua variabel kepemimpinan, yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional, sehingga masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memengaruhi kualitas pendidikan, seperti budaya organisasi sekolah, kompetensi guru, motivasi kerja, dan sarana pendidikan. Ketiga, pengumpulan data menggunakan instrumen angket memungkinkan adanya subjektivitas jawaban dari responden.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dan melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penelitian berikutnya juga

disarankan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, seperti budaya sekolah, manajemen mutu pendidikan, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kinerja guru. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran (mixed methods) dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian tidak hanya memperoleh data kuantitatif, tetapi juga mampu menggali informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afina, N. L. (2019). Pengaruh iklim komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap motivasi karyawan di Berrybenka. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, 1(2), 125–144. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v1i2.263>
- Airasian, P., & Gay, L. R. (2000). *Educational research: Competencies for analysis and application* (6th ed.). Prentice Hall.
- Azizah, N., Murgiyanto, M., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap komitmen organisasional dan kinerja guru pada SMK Abdurrahman Wahid Lamongan. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 15(2), 240–251. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v15i2.683>
- Bakker, A. B., Hetland, J., Olsen, O. K., & Espevik, R. (2023). Daily transformational leadership: A source of inspiration for follower performance? *European Management Journal*, 41(5), 700–708. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.04.004>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru penggerak: Pengembangan pendidikan melalui kepemimpinan guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5–10.
- Daryanto. (2011). *Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*. Gava Media.
- Faruq, M. H. A., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68–76. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hadi, A. F. (2023). Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital. *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 286–295.
- Hallinger, P. (2015). *Assessing instructional leadership with the principal instructional management rating scale*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-15533-3>
- Harsoyo, R. (2021). Model pengembangan mutu pendidikan (Tinjauan konsep mutu Kaoru Ishikawa). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 95–112. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.44>

- Hoerudin, A., Kurniady, D. A., & Sudarsyah, A. (2024). Analisis implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SD Islam Nurul Huda Kabupaten Bekasi. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 6(1), 53–64.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Hutahaean, W. (2021). *Teori kepemimpinan* (1st ed.). Ahlimedia Press.
- Jalal, R., Ernawati, & Mardiza, J. (2025). Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru: Kajian literatur. *Journal on Education*, 7(2), 9171–9177.
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0: Perspektif manajemen pendidikan. *ISLAMIKA*, 2(1), 129–139. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>
- Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 24(3), 203–213.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan perubahan, kepemimpinan spiritual, budaya sekolah, dan etika profesi terhadap kinerja mengajar guru. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 198–219. <http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i32020p198>
- Kuswaeri, I. (2016). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 2(2), 1–13.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 70–81.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership. In B. Davies (Ed.), *The essentials of school leadership* (pp. 31–43). Sage Publications.
- Mizal, B., & Hidayani, Y. T. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 10(1), 140–162. <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v10i01.10652>
- Mudatsir, M., Arismunandar, A., & Ansar, A. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>
- Primasary, A., & Syamsudin, S. (2023). Kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan (Studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta). *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 135–145. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.530>
- Robinson, V. M. J. (2011). *Student-centered leadership*. Jossey-Bass.
- Rosadi, I. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK NU Al-Itqon Cimerak. *Sosiosaintika*, 1(1), 46–50. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i1.123>
- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2018). Program zonasi di sekolah dasar sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 206–213.

- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- Shafrina, S. R., & Syukron, A. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Bermain di TKIT Astyka Nailah Bekasi. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v4i1.544>
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Equity in Education Journal*, 1(1), 20–28.
- Supriadi, E., Syukron, A., & Masnan, A. H. (2025). The Effectiveness of Active Learning in Improving Student Achievement in Islamic Education Institutions. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(001), 353-364. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i001.9382>
- Syukron, A., Paridi, A., Devi, C. P. P., & Mi'roji, H. (2025). Integrating Islamic Ethical Principles into Early Childhood Education Governance: A Case Study of PIAUD Institutions in Indonesia. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(01), 163-176. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v14i02.42315>
- Tirtarahardja, U., & Sula, L. (2000). *Pengantar pendidikan*. Rineka Cipta.
- Trisnawati, T. (2024). Penerapan kepemimpinan transformasional dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 5 Tasikmalaya. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 108–121.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal* (1st ed.). Deepublish.